

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Jabatan pada gereja tidak sama dengan jabatan di dalam pemerintahan di mana jabatan pada gereja bukan pangkat, bukan derajat namun merupakan nama yang digunakan gereja untuk orang-orang yang dipanggil dan diangkat untuk melayani pada jemaat yang diklaim sebagai pejabat-pejabat gerejawi. Pejabat-pejabat gerejawi sama dengan anggota-anggota jemaat dalam artian mereka sama-sama terdipanggil untuk melayani dalam gereja, tetapi yang membedakan adalah fungsi atau tugas mereka. Adapun yang termasuk kedalam pejabat gerejawi yaitu pendeta, penatua dan diaken. Penatua-penatua (biasa juga diklaim tua-tua jemaat) yaitu para pemimpin yang bertanggung jawab atas kehidupan jemaat, yang bertugas untuk menggembalakan kawanan domba Allah serta sebagai teladan bagi kawanan domba itu dan bertanggung jawab kepada "Gembala Agung" (1Ptr.5:1-4). Diaken berarti pejabat/pelayan dalam jemaat purba yang secara spesifik melayani para janda dan orang miskin.<sup>1</sup>

Penggembalaan juga disebut sebagai seni mengaplikasikan kasih Allah pada anggota jemaat, komunitas dan dunia. Penggembalaan merupakan bagian dari setiap pelayanan gereja, administrasi, ibadah, misi dan pengajaran merupakan bidang-bidang pelayanan yang wajib dilakukan pada kerangka penggembalaan. Fokusnya adalah mendewasakan jiwa.<sup>2</sup> Segala sesuatu yang dikatakan dan diperbuat oleh seorang pemimpin dalam pelayanan penggembalaannya mempunyai

---

<sup>1</sup> Kamus Alkitab, *Alkitab Dengan Kidung Jemaat* (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2017), 307.

<sup>2</sup> Canada David, *Spiritual Leadership* (Jawa Timur: Gandum Mas, 2015), 75.

dampak bagi domba-domba yang digembalakan yakni dapat menambah atau meringankan beban.<sup>3</sup>

Ada beberapa tugas seorang penatua dan diaken misalnya tugas seorang penatua yaitu memelihara keutuhan persekutuan dan keterlibatan pelayanan dalam jemaat melalui pelayanan penggembalaan dan kunjungan kepada anggota jemaat dan juga bersama-sama dengan pendeta dan diaken memelihara, melayani, memimpin dan menjalankan disiplin gerejawi berdasarkan firman Tuhan. Selain itu, tugas seorang diaken yakni bersama dengan pendeta dan penatua mengunjungi anggota jemaat yang membutuhkan pertolongan karena berbagai krisis kehidupan seperti yang sakit, berduka dan yang berkekurangan.<sup>4</sup>

Namun kenyataan yang terjadi berdasarkan pengamatan awal, penulis melihat bahwa penatua dan diaken di jemaat Batukara klasis Rano memiliki sikap yang berbeda dengan sikap yang semestinya dimiliki oleh seorang pelayan, di mana masih ada beberapa penatua dan diaken jarang mengikuti persekutuan-persekutuan ibadah apabila bukan mereka yang memimpin ibadah, ada juga yang sudah beberapa periode menjabat sebagai penatua dan diaken tapi belum pernah melakukan pelayanan di mimbar bahkan ada seorang penatua yang pergi meninggalkan pelayanan serta anak dan suaminya. Selain itu, ada seorang penatua yang memutuskan untuk bercerai dengan suaminya karena melakukan pelanggaran. Dari beberapa hal ini, menimbulkan tanggapan negatif dari anggota jemaat tentang kehidupan pelayan.

---

<sup>3</sup> Wuellner Flora Slosson, *Gembalakanlah Gembala-Gembala-Ku* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010), 213.

<sup>4</sup> Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja, "Tata Gereja Toraja" (Rantepao: PT Sulo, 2017), 23&25.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana studi terhadap penyebab penatua dan diaken kurang maksimal melaksanakan tugas pengembalaan di jemaat Batukara?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan studi terhadap penyebab penatua dan diaken kurang maksimal melaksanakan tugas pengembalaan di jemaat Batukara.

## **D. Metode Penelitian**

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara juga studi pustaka menjadi pendukung dalam penelitian.

## **E. Manfaat Penelitian**

Berkaitan dengan tujuan penelitian diatas, maka penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat:

- a. Secara akademis : sebagai bahan masukan bagi IAKN Toraja khususnya pada mata kuliah pastoral konseling.
- b. Secara praktis
  1. Memberi pemahaman bagi penatua dan diaken untuk mengetahui tugas dan tanggung jawab dalam melaksanakan pengembalaan.

2. Sebagai media pengayaan pemikiran bagi penulis untuk mengetahui latarbelakang penyebab penatua dan diaken kurang maksimal melaksanakan tugas penggembalaan.
3. Bagi pendeta agar mampu memberikan pembinaan kepada penatua dan diaken agar mengetahui tugas bahkan tantangan yang akan dihadapi dalam menjalankan tugas penggembalaan.
4. Bagi anggota jemaat agar mampu memberikan pemahaman tentang tugas dan tanggungjawab penatua dan diaken.

## **F. Sistematika Penulisan**

BAB I : Bagian ini berisi pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Bagian ini berisi landasan teori yang menguraikan tentang penyebab penatua dan diaken kurang maksimal melaksanakan tugas penggembalaan di jemaat Batukara.

BAB III : Bagian ini akan menguraikan metode penelitian yang didalamnya terdapat gambaran umum lokasi penelitian, jenis metode penelitian, informan (narasumber), *instrument*, teknik pengumpulan data dan teknis analisis data.

BAB IV : Bagian ini memuat pemaparan hasil penelitian dan analisis hasil penelitian.

BAB V : Bagian ini berisi penutup yang didalamnya ada kesimpulan dan saran-saran.